

PERAN LITERASI DALAM PENINGKATAN SUMBER DAYA GURU DI SDN SE-KEPANEWON CANGKRINGAN, DIY

Bartolomeu Galih Visnhu Pradana^{1*}, Agatha Mayasari², Yohanes Mario Pratama³

^{1,2,3} Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

*Penulis korespondensi; Email: bartolomeus.galih@uajy.ac.id

Abstrak: Tiap masyarakat mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas. Kualitas pembelajaran tidaklah statis, melainkan dinamis dengan mendorong persyaratan hasil belajar pada kemajuan sains dan teknologi untuk membentuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Yogyakarta merupakan sebuah kota yang dijuluki sebagai Kota Pelajar, akan tetapi masih banyak permasalahan pendidikan yang dikeluhkan khususnya terkait hak belajar siswa. Memastikan setiap anak memperoleh hak akses pendidikan berkualitas di lingkungan yang aman masih menjadi tugas yang belum sepenuhnya selesai. Penurunan kualitas Pendidikan di Yogyakarta pun diungkap oleh Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta di masa pandemi ini, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab berbagai pihak untuk meningkatkan sistem dan kualitas pendidikan. Pada era pendidikan 4.0, diskusi tentang literasi sangatlah mendesak, terutama di tingkat sekolah sebagai fondasi dalam mengubah kualitas pendidikan untuk membangun dan mengoptimalkan implementasi literasi baru, yaitu literasi data, teknologi, dan manusia. Implementasi literasi bermanfaat bagi pendidik untuk profesional dalam berperan aktif meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan. Para pendidik yang berkompeten akan mampu membimbing, menciptakan pengelolaan kelas, dan mendorong proses interaksi dengan situasi yang lebih efektif untuk mencapai tingkat optimal pada hasil belajar siswa. Hal ini, sejalan dengan keadaan kendala yang dialami SDN se-Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam pengembangan sumber daya guru dan peningkatan literasi. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya, diadakan penyuluhan dan pendampingan pengembangan sumber daya manusia dan literasi untuk membantu pendidikan sekolah dasar di SDN se-Kapanewon Cangkringan dalam memperkuat kembali komitmen terhadap misi pendidikan dan membantu mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia SDN se-Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kata Kunci: Pendidikan, Peningkatan Literasi, Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Abstract: Every society has the same rights in obtaining quality education. The quality of learning is not static but dynamic by encouraging the requirements of learning outcomes on the progress of science and technology to shape the development of quality human resources. Yogyakarta is a city that is nicknamed as the city of students, but there are still many educational problems that people complain about, especially regarding students learning rights. Ensuring that every student has the right to access quality education in a safe environment is still an unfinished task. The Head of Education, Youth, and Sports in Daerah Istimewa Yogyakarta revealed the decline in the quality of education during this pandemic, so it is the duty and responsibility of various parties to improve the education system and quality. In the era of education 4.0, discussions about literacy are very urgent, especially at the school level as a foundation in changing the quality of education to build and optimize the implementation of new literacy, namely data, technology, and human literacy. Implementation of literacy is beneficial for educators for professionals to play an active role in improving the quality of education and skills. Competent educators will be able to guide, create classroom management, and encourage more effective interaction processes to achieve the optimal level of student learning outcomes. This is in line with the constraints experienced by Public Elementary Schools in Kapanewon Cangkringan, Sleman Regency, Yogyakarta Special Region in developing teacher resources and

improving literacy. Through community service activities carried out by Faculty of Business and Economics, Universitas Atma Jaya Yogyakarta team, a counseling and assistance for the development of human resources and literacy was held to assist elementary school education at Public Elementary Schools in Kapanewon Cangkringan to reinforce commitment to the educational mission and assisting the development of resource management of Public Elementary Schools in Kapanewon Cangkringan, Sleman Regency, Yogyakarta Special Regency.

Keywords: *Education, Literacy Improvement, Human Resource Development.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pemrosesan majemuk yang mengaitkan beberapa kelompok, seperti keluarga, sekolah, serta komunitas/masyarakat. Pusat kegiatan pendidikan baik formal maupun non formal seperti keluarga, masyarakat, maupun sekolah telah mengalami kehilangan identitas, rasa kemanusiaan, rasa kebersamaan, serta nilai budaya (Septiarti et al., 2017). Sehingga sebagai salah satu institusi pendidikan, sekolah memiliki peran dan tugas yang makin berat dalam menjaga nilai moral-etis serta budaya. Pendidikan merupakan salah satu indikator negara dapat dikatakan sebagai negara maju. Tingkat pendidikan yang tinggi tentunya akan memberikan sumber daya manusia yang berkualitas, unggul dalam bersaing dengan pendidikan berikutnya atau di dunia kerja. Atas dasar data yang diterbitkan oleh *World Population Review* (2022), pada tahun 2021 Indonesia masih berada di peringkat ke-54 dari total 78 negara dalam peringkat pendidikan tingkat dunia. Fakta ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, sehingga menjadi tugas dan tanggung jawab berbagai pihak untuk meningkatkan sistem dan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Goetesch & Davis (2000), terdapat tiga komponen utama dalam konsep kualitas, yaitu (1) keinginan klien mampu dipenuhi, (2) fokus pada produk dan pemeberian layanan kepuasan, (3) berinovasi untuk menjaga kepuasan pelanggan dengan beradaptasi pada tuntutan perubahan yang ada. Dengan demikian, lembaga pendidikan tidak boleh meremehkan aspek kualitas. Mulai dari bagaimana hasil yang memuaskan dapat nyata dirasakan, bagaimana lembaga pendidikan secara kontinu dapat menyajikan inovasi yang dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat merupakan perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri (Amir, 2015). Selain itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memperhatikan aspek internal dan eksternal yang tentunya dapat memengaruhi kualitas proses yang dihasilkan (Adha et al., 2019). Dalam pemenuhan tantangan permintaan sumber daya manusia di

masa depan, sekolah harus dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang unggul untuk menghadapi kemajuan teknologi serta dunia kerja. Hal ini semakin diperkuat oleh pengamat pendidikan Budi Trikorayanto, bahwa pada era pendidikan 4.0, pendidik tidak lagi hanya menjadi "pembicara" utama dalam proses belajar-mengajar tetapi sebagai pendamping, pendorong dan, fasilitator (Kusuma, 2019).

Dunia pendidikan yang sudah memasuki abad teknologi informasi membutuhkan manajemen dan kecakapan teknologi. Hal ini memiliki implikasi bagi peningkatan kekuatan kualitas pendidikan, termasuk pendidik profesional yang ikut berperan aktif. Akibatnya, para pendidik diharuskan untuk meningkatkan peran dan keterampilan, pendidik yang berkompeten akan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung tercapainya hasil belajar optimal dari masing-masing siswanya. Sopian (2016) menyebutkan peran guru adalah "sebagai perencana, fasilitator, pertanggungjawaban, pengamat, demonstran, penyelia, dan evaluator". Pendidik diperlukan untuk membimbing dan memberikan ketentuan yang berguna bagi siswa, sehingga pendidik dapat memberikan motivasi ketika berinteraksi dengan siswa. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ditjen Dikdasmen, terdapat enam komponen dasar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, yaitu: (1) mengembangkan kemampuan profesionalisme pembelajar; (2) mengembangkan pengelolaan lingkungan, sarana dan prasarana pendidikan; (3) mengembangkan pengelolaan sekolah; (4) mengembangkan pengawasan atau pemantauan serta evaluasi; (5) mengembangkan media evaluasi belajar; (6) mengembangkan hubungan sekolah dan masyarakat (Yamin, 2013).

Meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di sekolah dasar, adalah fokus perhatian untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran. Pendidikan sekolah dasar dianggap sebagai institusi yang dirancang untuk berkontribusi pada meningkatkan keterampilan dan bakat siswa melalui identifikasi sesegera mungkin. Berdasarkan riset dari Program Evaluasi Mahasiswa Internasional

(PISA) menyebutkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih sangat rendah, Indonesia berada pada peringkat 62 dari 70 negara (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019*). Adanya data statistik tersebut menjadi fokus diskusi pemerhati pendidikan untuk bergerak meningkatkan literasi di tingkat sekolah dasar sebagai fondasi awal untuk mengubah dunia pendidikan (Muliastri, 2020). Literasi tidak hanya membaca, menulis, dan menghitung. Memasuki abad ke-21, dunia pendidikan sangat membutuhkan literasi baru, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Berdasarkan pemaparan tersebut, tentu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan keberlanjutan, melalui reorientasi penyelenggaraan pendidikan dengan pengelolaan manajemen mutu sekolah. Oleh karena itu, sejalan dengan permasalahan yang dialami dalam pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan literasi SDN se-Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta, melaksanakan penyuluhan dan pendampingan pengembangan sumber daya manusia pada bidang literasi untuk membantu guru sekolah dasar dalam memperkuat kembali komitmen terhadap misi pendidikan dan membantu mengembangkan pengelolaan sumber daya manusia di SDN se-Kapanewon Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan SDN se-Kapanewon Cangkringan menggunakan metode observasi dan pendekatan secara langsung kepada mitra. Agar tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini tercapai, langkah awal yang dilakukan adalah pengumpulan data dan informasi dengan observasi / pengamatan, wawancara, dan dokumentasi langsung kepada mitra. Adapun instrumen yang digunakan untuk menyusun jurnal pengabdian masyarakat ini antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pelaksanaan pendampingan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survei dan diskusi kelompok terfokus bersama guru serta tenaga kependidikan untuk memetakan kembali masalah utama Sumber Daya Manusia yang terjadi, sehingga berdasarkan kendala-kendala yang ada, tim pengabdian masyarakat menyusun materi penyuluhan. Materi-materi yang diberikan

antara lain Penyuluhan Literasi Keuangan dan Media Pembelajaran Inovatif, serta Program Peningkatan Literasi Menulis dan Literasi Baca. Data dan informasi yang dikumpulkan dalam pengabdian ini akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini dilakukan oleh tim dengan mempertimbangkan informasi, sikap, dan pendapat peserta melalui proses memahami makna intersubjektif (Bungin, 2017). Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pemilihan, penyederhanaan, klasifikasi, fokus, pengorganisasian (mengaitkan gejala) secara sistematis dan logis, dan membuat abstraksi dengan makna hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman, Dinas Pendidikan Sleman merupakan institusi yang bertugas membantu Bupati dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan tugas pelayanan di bidang pendidikan (Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016, 2016). Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman terdiri dari Sekretariat, Bidang Pembinaan PAUD dan DIKMAS, Bidang Pembinaan SD, Bidang Pembinaan SMP, dan Bidang Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Salah satu kapanewon yang berada di bawah koordinasi Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman adalah Kapanewon Cangkringan. Di Kapanewon Cangkringan sendiri terdapat 17 Sekolah Dasar yang berstatus Negeri.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan Kedua Program Kemendikbud yang diikuti oleh salah satu penulis sebagai Dosen Pembimbing Lapangan. Beranjak dari kegiatan Kampus Mengajar Angkatan ke-2, selanjutnya dilaksanakan survei dan diskusi yang dilakukan Tim bersama Mitra Sekolah (MBKM Kampus Mengajar). Dari survei dan diskusi yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar serta kendala terkait hal-hal yang bersifat administratif dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar khususnya di masa pandemi COVID-19. Pokok permasalahan yang banyak disampaikan oleh setiap narasumber erat kaitannya dengan sumber daya manusia dan kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi. Pandemi “memaksa” semua kegiatan belajar-mengajar yang semula luring menjadi daring. Hal tersebut tentunya tidak mudah, terutama bagi para

peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.



Gambar 1. Survei dan Diskusi dengan Mitra Sekolah

Dari permasalahan yang diungkapkan pada sesi diskusi, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim melakukan pemetaan masalah, serta penyusunan strategi pengelolaan sumber daya manusia khususnya guru dalam meningkatkan literasi untuk tujuan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan penyuluhan dibagi menjadi dua sesi. Sesi 1, penyuluhan terkait dengan literasi keuangan dan media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital. Sesi 2, penyuluhan terkait literasi menulis dan literasi baca. Penyuluhan ini mengundang 17 SDN se-Kapanewon Cangkringan dengan masing-masing sekolah mengirimkan dua guru untuk mewakili sekolahnya. Terdapat 14 SDN di Kapanewon Cangkringan yang mengirimkan masing-masing 2 guru untuk mengikuti penyuluhan ini.

Pelaksanaan sesi 1 dengan materi Penyuluhan Literasi Keuangan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital diikuti oleh 14 guru dari 14 SDN di Kapanewon Cangkringan.

Tabel 1. Daftar SDN Peserta Sosialisasi

No	NPSP	Nama Satuan Pendidikan	Alamat	Kelurahan
1	20401406	SD Negeri Banaran	Jiwan	Argo Mulyo
2	20401389	SD Negeri Bronggang	Gayam	Argo Mulyo
3	20401399	SD Negeri Bronggang Baru	Bronggang	Argo Mulyo
4	20401396	SD Negeri Cancangan	Gatak	Wukirsari
5	20401393	SD Negeri Cangkringan II	Jetis Argomulyo	Argo Mulyo
6	20401632	SD Negeri Glagaharjo	Jetissumur	Glagah Harjo
7	20401713	SD Negeri Gungan	Duwet	Wukir Sari
8	20409910	SD Negeri Kepuharjo	Batur	Kepuh Harjo
9	20401539	SD Negeri Kiyaran 1	Kiyaran	Wukir Sari
10	20401538	SD Negeri Kiyaran 2	Sembungan	Wukir Sari
11	20401547	SD Negeri Kuwang	Kwangenteplok	Argo Mulyo
12	20400985	SD Negeri Pusmalang	Pusmalang	Wukirsari
13	20409911	SD Negeri Umbulharjo 2	Gondang	Umbul Harjo
14	20400883	SD Negeri Watuadeg	Watuadeg	Wukir Sari



Gambar 2 Peserta Hadir untuk Mengikuti Penyuluhan

Tabel 2. Hasil Penyuluhan Sesi 1

Diskusi	Respon
<p>Literasi Keuangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Gaji/pemasukan yang diterima harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Bisa diajarkan ke anak didik agar bisa menabung sejak dini untuk masa depan mereka. Kebutuhan: keadaan yang muncul karena rasa kekurangan terhadap suatu hal. Keinginan: pengembangan kebutuhan yang dibentuk oleh lingkungan, budaya, dan pengalaman pribadi seorang individu. <i>Self-reward</i> atau penghargaan diri: menghargai diri sendiri atas kerja keras yang sudah dilakukan. <i>Self-reward</i> juga perlu dianggarkan agar dapat menyisihkan sebagai tabungan kita. Merencanakan keuangan harus: <i>Specific, Measurable, Attainable, Realistic, Timely</i> (SMART). Pentingnya membuat skala prioritas, misalnya untuk: <ul style="list-style-type: none"> Sosial: 10% Hiburan/keinginan: 20% Tabungan, investasi, proteksi: 30% Biaya hidup: 40% Pentingnya memiliki dana darurat sehingga tidak kesulitan apabila ada keadaan darurat yang membutuhkan biaya. <p>Literasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital</p> <ol style="list-style-type: none"> Teknologi digital merupakan bagian yang tidak terpisahkan di dunia pendidikan. Berbagai sarana dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi, contohnya Kahoot dan Quizizz, di mana peserta didik dapat berkompetisi dengan peserta didik lain dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Media pembelajaran berbasis web sangat diperlukan dan berpengaruh terhadap suatu komunitas. Dengan sarana yang tersedia, menimbulkan adanya peningkatan jumlah pengguna internet. Dengan banyaknya pengguna internet di Indonesia, dapat dimanfaatkan untuk memberikan ilmu, tidak hanya kepeserta didik, tetapi bisa kepada masyarakat luas. Memanfaatkan media sosial untuk membuat konten edukatif, misalnya melalui TikTok atau Instagram. Konten dapat dengan mudah dicerna karena dalam berbentuk video pendek. Dampak yang dihasilkan juga luas. Literasi digital diperlukan agar dapat menyaring informasi-informasi palsu yang beredar di internet. Tidak hanya untuk pendidik, tetapi juga perlu diterapkan kepada peserta didik. 	<p>Peserta</p> <ol style="list-style-type: none"> Ada kendala internet di sekolah-sekolah yang ada di daerah, sering tidak ada sinyal. Bagaimana pendapat narasumber mengenai hal ini? Terkait dengan persentase utang. Bagaimana jika keadaan mengharuskan untuk berhutang? Terkait dengan skala prioritas. Tidak semua orang mampu membagi-bagi penghasilannya ke dalam beberapa bagian. Ada yang baru dapat penghasilan dan sudah harus dibelanjakan. Bagaimana pendapat narasumber?
<p>Jawaban atas pertanyaan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menumbuhkan mental untuk belajar secara luring. Solusinya: pembelajaran asinkron. Bisa menggunakan fitur rekam PPT. Persentase utang sebaiknya tidak lebih dari pendapatan (10-30%) dan harus dialokasikan untuk tabungan. Jika terpaksa berhutang, harus mengurangi keinginan. Ini pentingnya memiliki dana darurat sehingga apabila ada keadaan yang mendesak/darurat, bisa menggunakan dana darurat. 	

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 2, terkait dengan literasi keuangan, gaji atau pemasukan yang diterima oleh peserta harus dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. Peserta harus dapat membedakan apa itu kebutuhan dan keinginan. Pentingnya membuat skala prioritas adalah kunci utama dalam mengalokasikan

pendapatannya. Hal ini tentu dapat diajarkan kepada anak didik agar menumbuhkan keinginan dan budaya menabung sejak dini untuk masa depan mereka. Selanjutnya, dalam literasi pemanfaatan media pembelajaran digital dijelaskan bahwa teknologi digital merupakan bagian yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Berbagai

sarana dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi. Namun ternyata sinyal internet menjadi kendala utama yang dihadapi oleh guru-guru dalam memanfaatkan media pembelajaran digital, sehingga perlu adanya inovasi pemanfaatan media yang dapat digunakan dengan menggunakan jaringan internet yang mudah dijangkau. Pemanfaatan media pembelajaran digital ini penting untuk menarik daya belajar peserta didik.



Gambar 3. Penyuluhan Sesi 1

Pelaksanaan sesi 2 dengan materi Penyuluhan Literasi Menulis dan Literasi Baca diikuti oleh 14 guru dari 14 SDN di Kapanewon Cangkringan.

Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam Tabel 3, terkait dengan literasi menulis di media massa, menulis artikel yang dapat dimuat di media massa regional maupun nasional merupakan keinginan dari sebagian orang. Bagi

para guru, akademisi, ilmuwan, praktisi, mahasiswa, dan lainnya, keinginan itu tentu sangat kuat. Namun, tidak semua orang bisa mewujudkannya. Diskusi dimulai dengan pembahasan hal-hal yang menyebabkan seseorang gagal dalam menulis, kemudian membahas solusi jitu supaya dapat hasil tulisan dapat sukses “menembus” media massa regional dan nasional, hingga diskusi terkait manfaat menulis di media massa. Selanjutnya terkait dengan literasi baca, kita dihadapkan pada fakta rendahnya minat untuk membaca di Indonesia. Oleh karena itu, kebiasaan membaca ini harus dibangun kembali sejak dini. Ketika guru gemar membaca, guru akan lebih mudah menuangkan idenya dalam tulisan di media massa. Budaya gemar membaca dan menulis itulah yang harus ditularkan kepada peserta didik sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran.



Gambar 4. Penyuluhan Sesi 2

Tabel 3. Hasil Penyuluhan Sesi 2

Diskusi	Respon
<p>Literasi Menulis di Media Massa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebab kegagalan: <ul style="list-style-type: none"> • Tulisan terlalu Panjang. Untuk opini, disarankan memiliki 700-1.000 kata. • Isu yang diangkat sudah banyak dibicarakan, tidak memiliki poin pembeda dari tulisan lain. • Kata yang digunakan tidak baku. • Isu yang diangkat sangat sensitif. 2. Hal yang dapat dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Mengangkat isu aktual. • Memiliki unsur pembeda yang unik. • Penulisan yang jelas dan runtut. • Gaya penulisan harus disesuaikan dengan target pembaca. • Penulis harus memiliki motivasi dan ambisi yang kuat untuk menulis. • Jangan cepat putus asa dan menyerah. 3. Motivasi dalam menulis: <ul style="list-style-type: none"> • Menulis dijadikan sebagai hobi. • Menulis jangan dipersepsikan sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan dan meraih popularitas semata. 4. Manfaat menulis: <ul style="list-style-type: none"> • Koin • Kredit poin • Kredibilitas • Relasi sosial • Kelengkapan dalam hidup <p>Literasi Baca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fakta menunjukkan minat baca di Indonesia masih sangat rendah. Indonesia menempati urutan 60 dari 61 negara. Kebiasaan membaca ini telah berubah, tidak lagi membaca dari buku. 2. Saat minat baca rendah, pembangunan dan kualitas sumber daya manusianya pun rendah. 3. Penyebab rendahnya minat baca: <ul style="list-style-type: none"> • Rendahnya kesadaran akan pentingnya membaca karena ada kesulitan ekonomi. • Keterbatasan akses ke lokasi, kondisi buku, perpustakaan, dan pengelolaannya yang buruk. • Kesenjangan pembangunan daerah • Kurangnya penyelenggaraan fasilitas seperti perpustakaan dan rumah baca. 4. Cara meningkatkan minat baca: <ul style="list-style-type: none"> • Ada kelas mendongeng untuk anak dan orang tuanya • Memetakan buku yang dibutuhkan berdasarkan usia dan kelas • Meminta anak untuk menceritakan kembali buku yang mereka baca, kemudian berikan <i>reward</i> kepada anak-anak • Akrabkan anak dengan buku dan perpustakaan dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat aktivitas dan kreativitas. • Mengoptimalkan sarana baca yang tersedia. 5. Manfaat membaca untuk anak usia dini <ul style="list-style-type: none"> • Membangun <i>bonding</i> • Membangun kognitif • Melatih imajinasi • Mengenalkan alfabet • Menambah rasa ingin tahu • Mengenalkan buku • Melatih komunikasi • Menumbuhkan minat baca 6. Bukan minat baca anak yang rendah, tetapi akses, sarana dan prasarannya yang tidak memadai/mendukung. 	<p>Peserta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan yang baik itu seperti apa? 2. Untuk orang yang sudah sepuh, mereka sering mengalami kebuntuan jika ingin membuat sebuah tulisan. Apakah ada kiat khusus? 3. Tolong berikan contoh proposal yang diajukan saat ingin meminta bantuan buku kepada pihak swasta. 4. Saat ini, popularitas buku kalah jauh dengan <i>hand phone</i>. Bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban atas pertanyaan

1. Isu yang diangkat aktual sehingga menarik minat pembaca, memiliki benang merah yang menghubungkan isu dengan ide yang ingin disampaikan oleh penulis,
2. Munculkan ide dari hal yang disukai/menarik. Misalnya hobi penulis. Selain itu, cari informasi lebih mendalam terkait dengan hal yang disukai/menarik tersebut.
3. Untuk membuat pesan formal, ada tiga proses:
 - Perencanaan: menentukan target pembaca, tujuan menulis, menentukan media massa tempat penyaluran tulisan tersebut, mengumpulkan informasi terakut.
 - Menulis: menentukan poin yang ingin disampaikan. Umumnya dengan pendekatan dari hal yang umum ke khusus.
 - Melengkapi: evaluasi tulisan sebelum dipublikasikan. Dapat dilakukan dengan melakukan *peer-review* untuk mendapatkan penilaian yang lebih objektif.
4. Materi dan contoh proposal akan dikirimkan melalui email bersamaan dengan sertifikat
5. Jangan biasakan anak terpapar dengan *hand phone* sedari dini. Orang tua juga perlu untuk menjadi contoh, jangan sibuk sendiri dengan *hand phone* saat bersama dengan anak. Mengenalkan buku kepada anak lebih banyak pada saat di rumah. Perbanyak aktivitas tanpa *gadget* dengan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Peran literasi dalam mengembangkan sumber daya manusia pada tingkat pendidikan sekolah dasar menjadi perhatian penting sebagai fondasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar. Kompetensi guru dalam mengembangkan diri sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran di kelas dan mendorong aktualisasi diri. Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat menunjukkan hasil yang positif bahwa guru-guru dari 14 SDN di Kapanewon Cangkringan memiliki antusiasme yang tinggi dalam berdiskusi pada setiap sesi penyuluhan tentang literasi keuangan, literasi media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital, literasi menulis, dan literasi baca. Diskusi yang terjadi selama sesi penyuluhan dapat memberikan pengetahuan atau tips dan trik dalam mengembangkan diri di bidang literasi dan mengelola kelas. Selain itu, berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk kegiatan ke depannya, yaitu perlu adanya kegiatan lanjutan yang berupa pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan literasi keuangan, literasi media pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi digital, literasi menulis, dan literasi baca. Kegiatan lanjutan nantinya diharapkan juga melibatkan orang tua siswa agar orang tua ikut berperan aktif dalam mendampingi dan memantau perkembangan kemampuan belajar siswa di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Guru dari 17 SD Negeri se-Kapanewon Cangkringan, Sleman, Yogyakarta sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat, secara khusus kepada pihak SD Negeri Bronggang Baru yang telah memfasilitasi tempat kegiatan. Juga kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga kami sampaikan kepada LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan dan sejumlah mahasiswa yang telah turut ambil bagian berkolaborasi bersama tim pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11–22. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>
- Amir, F. (2015). Developing Structure for Management of Quality in Schools: Steps towards Quality Assurance Systems. *American Journal of Educational Research*, 3(8), 977–981. <https://doi.org/10.12691/education-3-8-5>
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Rajawali Pers.

- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2014). *Quality Management: Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Pearson New International Edition.
- Kusuma, P. (2019). *Peringkat 6 Terbawah, Indonesia Diminta Tinggalkan Sistem Pendidikan "Feodalistik."* DW.
<https://www.dw.com/id/peringkat-6-terbawah-indonesia-diminta-tinggalkan-sistem-pendidikan-feodalistik/a-51541997>
- Muliasrini, N. K. E. (2020). New Literacy sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 115–125.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *Programme for International Student Assessment 2018*. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016, Pub. L. No. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 Tahun 2016 (2016).
- Septiarti, S. W., Hanum, F., Wahyono, S. B., Astuti, S. I., & Efaningrum, A. (2017). *Sosiologi dan Antropologi Pendidikan* (Edisi Pert). UNY Press.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>
- World Population Review. (2022). *Education Rankings by Country 2022*.
- Yamin, M. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Referensi.